

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Tinjauan Tentang Minat Belajar Sejarah

a. Pengertian Minat

Manusia adalah makhluk berpikir (*homo sapiens*), memiliki keinginan untuk memperoleh sesuatu yang dapat memuaskan dirinya. Untuk memperoleh sesuatu hal tersebut, manusia mengarahkan pikirannya dan melakukan aktivitas yang mendukung untuk memperoleh keinginan tersebut. Salah satu faktor intern yang terdapat dalam diri manusia adalah minat. Minat merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan atau keinginannya. Individu yang memiliki keinginan terhadap sesuatu objek, memiliki kecenderungan memberikan perhatiannya terhadap objek tersebut. Sardiman A.M.(2006:40) menyatakan bahwa seseorang akan berhasil dalam dirinya jika ada dorongan dan keinginan untuk belajar. Dorongan dan keinginan tersebut adalah minat untuk belajar.

Menurut Soejanto Sandjaja (2008: 2-3) secara umum minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif anak terhadap aspek-aspek lingkungan. Ada juga yang mengartikan minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk

memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang.

Menurut Slameto (dalam Mun'im, 2008:7) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat adalah termasuk dalam bagian dari faktor yang mempengaruhi suatu keberhasilan (Mun'im, 2008:8). Sedangkan menurut Yul Iskandar (dalam Mun'im, 2008:7) minat adalah usaha dan kemauan untuk mempelajari (learning) dan mencari sesuatu. Contoh minat seniman, maka individu itu mempunyai atau tidak mempunyai bakat itu, tetapi telah ada usaha aktif untuk mempelajarinya.

Skinner (dalam Ratnawati, 2003:12) mengemukakan bahwa minat merupakan motif yang menunjukkan arah perhatian individu kepada objek yang menarik. Objek yang menarik adalah objek yang menyenangkan. Berdasarkan pendapat Skinner ini, indikator yang menunjukkan minat seseorang adalah perhatian dan kesenangan.

Minat sering diartikan sebagai “interest”. Minat bisa dikelompokkan sebagai sifat atau sikap (traits or attitude) yang

memiliki kecenderungan atau tendensi tertentu. Minat tidak bisa dikelompokkan sebagai pembawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari dan dikembangkan (Dwi Novita, 2007).

Pengertian minat menurut penjelasan di atas ialah rasa suka dan ketertarikan kepada suatu hal disertai dengan usaha dan keyakinan untuk mempelajari dan mencari sesuatu. Minat bukanlah pembawaan, namun minat bisa diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan.

b. Pengertian Minat Belajar Sejarah

Sardiman A.M. (2006:40) menyatakan bahwa seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau ada dorongan dan keinginan dalam belajar. Sedangkan menurut Tohirin (2008:130) menyatakan bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dan kegiatan tersebut termasuk belajar. Munurut Suprijanto (2007:25) minat belajar adalah keinginan yang datang dari hati nurani untuk ikut serta dalam kegiatan belajar. Menurut Slameto (2010:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Tohirin (2008:130) menyatakan bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan

mengenang beberapa kegiatan dan kegiatan tersebut termasuk belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan rasa suka dan rasa tertarik seseorang terhadap belajar sehingga mendorong peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman, hal tersebut dapat ditunjukan dengan adanya partisipasi, keinginan untuk belajar dengan baik dan perhatian siswa dalam mengikuti mata pelajaran tertentu, dalam hal ini mata pelajaran sejarah.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Sumadi Suryabrata (2006:71) mengemukakan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi minat belajar.

- 1) Perasaan melatarbelakangi dan mendasari aktivitas-aktivitas manusia.
- 2) Keinginan untuk berkembang.
- 3) Kesadaran diri seseorang (kesehatan ,psikologis)

Selain pendapat Sumadi Suryabrata, pendapat lain disampaikan oleh Sunarto dan Agung Kartono(2002:196-198), faktor yang mempengaruhi minat belajar diklasifikasikan menjadi

- 1) Faktor sosial ekonomi yaitu kondisi sosial ekonomi orangtua dan masyarakat.

- 2) Faktor lingkungan baik lingkungan sosial masyarakat, lingkungan kehidupan rumah tangga, maupun lingkungan teman sebaya.
- 3) Faktor pandangan hidup merupakan bagian yang terbentuk dari lingkungan pendirian seseorang dari cita-cita.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar di atas, dapat dilihat untuk mengukur minat siswa dalam belajar sejarah antar lain berupa keinginan dan cita-cita, harapan keluarga dan lingkungan pergaulan.

d. Ciri-ciri Minat Belajar

Menurut Slameto (2003:58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

e. Indikator Minat Belajar

Setelah melihat tinjauan pustaka tentang minat belajar, maka dapat ditarik beberapa indikator yang berhubungan dengan minat belajar sejarah antara lain, ketertarikan untuk belajar perasaan suka dan senang, keinginan belajar dengan baik, dan perhatian untuk belajar.

2. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Sejarah

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, W.J.S.

Poerwodarminto (1996:700), Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari yang dilakukan atau dikerjakan. Prestasi adalah suatu bukti usaha siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dapat diukur dengan alat atau tes. W.S. Winkel (2000:51) mengemukakan bahwa:

Prestasi adalah bukti suatu usaha siswa yang dapat dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu dan dapat diukur dengan suatu alat/tes. Dengan diketahuinya prestasi belajar maka seorang guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan mengembangkan bahan ajar.

Prestasi merupakan keseluruhan hasil belajar yang dicapai oleh siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru bidang studi yang bersangkutan, dalam hal ini guru Mata Pelajaran Sejarah. Menurut Sumadi Suryabrata (2007:297), Prestasi Belajar adalah nilai-nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan Prestasi Belajar siswa selama waktu tertentu. Prestasi

Belajar merupakan cerminan hasil belajar yang diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang kemudian dirumuskan atau ditunjukkan dengan nilai-nilai yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Prestasi Belajar erat kaitannya dengan penguasaan pengetahuan semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh siswa, maka semakin tinggi pula penguasaan pengetahuan dalam mata pelajaran tertentu. Secara umum hal ini dilihat melalui nilai tes yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:895), Prestasi Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar merupakan bukti usaha yang diperoleh siswa selama kurun waktu tertentu, dalam hal ini diimbangi dengan peningkatan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang ditunjukkan dari nilai tes yang diberikan oleh guru yang bersangkutan.

Mata Pelajaran Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran di Kelas XI MAN Yogyakarta III. Mata pelajaran ini mempelajari mengenai segala aktifitas manusia di masa lampau untuk diterapkan di masa depan. Dari uraian tersebut dapat didefinisikan bahwa Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah adalah bukti usaha yang diperoleh siswa

selama kurun waktu tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes Mata Pelajaran Sejarah.

Pencapaian suatu Prestasi Belajar dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Sumadi Suryabrata (2007:233) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut.

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, dan ini masih dibagi menjadi dua golongan, yakni berikut ini.

- 1) Faktor-faktor nonsosial

Faktor-faktor nonsosial meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang, ataupun malam), tempat, serta sarana dan prasarana.

- 2) Faktor-faktor sosial

Faktor sosial di sini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir.

- b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dan ini pun dapat digolongkan menjadi dua golongan, yakni berikut ini.

- 1) Faktor-faktor fisiologis

Faktor-faktor fisiologis meliputi kesehatan jasmani dan kecukupan gizi siswa.

2) Faktor-faktor psikologis

Yaitu hal yang mendorong aktivitas belajar, hal yang merupakan alasan dilakukannya kegiatan belajar.

Menurut Nana Sudjana (2005:39) faktor-faktor yang menentukan Prestasi Belajar siswa adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi kemampuan siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap, dan kebiasaan belajar. Selain itu, faktor ekstern juga mempengaruhi prestasi belajar yaitu, lingkungan belajar dan kualitas pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa Prestasi Belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri) seperti keadaan fisik, intelegensi, kreativitas, minat, bakat, Gaya Belajar, perhatian, motivasi atau dorongan, disiplin, serta sikap dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) seperti faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan faktor situasional seperti keadaan iklim, waktu, dan tempat. Prestasi Belajar siswa pada hakikatnya merupakan interaksi dari beberapa faktor.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pencapaian Prestasi Belajar siswa, perlu dilakukan pengukuran terhadap hasil belajar tersebut. Cara yang digunakan dalam mengukur Prestasi Belajar yaitu dengan mengadakan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi. Evaluasi yang dimaksud oleh Muhibbin Syah (2007: 147),

yaitu, Evaluasi berarti pengungkapan dan pengukuran hasil belajar itu, pada dasarnya merupakan proses penyusunan deskripsi siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Namun perlu penyusunan kemukakan, bahwa kebanyakan pelaksanaan evaluasi cenderung bersifat kuantitatif, lantaran penggunaan simbol angka atau skor untuk menentukan kualitas keseluruhan kinerja akademik siswa dianggap sangat nisbi.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa pengukuran yang dilaksanakan oleh guru bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh siswa menyerap materi yang telah diberikan oleh guru tersebut. Evaluasi dapat dilaksanakan secara tertulis ataupun lisan dan sesuai dengan mata pelajaran yang akan dievaluasi. Evaluasi yang dilaksanakan ini bisa berbeda-beda caranya, yaitu disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran bahkan karakteristik dari kompetensi yang terdapat dalam sebuah mata pelajaran.

Menurut Harjanto (2008:277) evaluasi pengajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum. Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa tujuan evaluasi pengajaran adalah untuk mendapatkan data pembuktian dan akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran.

Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah dalam penelitian ini didapat dari hasil evaluasi pembelajaran sejarah siswa kelas XI MAN Yogyakarta III yaitu hasil ujian akhir semester gasal. Nilai pada ujian ini murni digunakan tanpa digabung dengan nilai-nilai yang lain.

3. Tinjauan Tentang Kesadaran Sejarah

Kesadaran sejarah merupakan kesadaran akan adanya sejarah dan peristiwa. Tetapi hal ini masih merupakan hal yang asing bagi siswa. kesadaran sejarah lebih banyak dimiliki oleh kalangan tetentu seperti ilmuwan sejarah, pemerhati sejarah dan pendidik sejarah dalam hal ini ialah guru mata pelajaran sejarah.

Kesadaran sejarah adalah lebih dari sekadar mengetahui fakta-fakta sejarah. Kesadaran sejarah memang harus dimulai dengan mengetahui fakta-fakta sejarah. Namun pengetahuan tentang fakta-fakta sejarah saja, dan ingatan akan adanya fakta-fakta itu saja, belum menjamin tertanamnya kesadaran sejarah. Kesadaran sejarah lebih dari itu. Ia mencakup segala cipta, rasa dan karsa yang bersemayam dalam hati nurani. Dengan demikian kesadaran sejarah adalah pengetahuan tentang fakta-fakta sejarah, ditambah pengetahuan hubungan sebab musababnya antara fakta-fakta itu. Kemudian kesadaran sejarah meningkatkan alam pikiran ke arah pengetahuan adanya hukum-hukum tertentu dalam perkembangan sejarah itu, dengan segala logika dan konsekuensinya. Akhirnya kesadaran sejarah juga harus pandai mengisi hati nurani kita dengan hikmah kearifan dan kebijaksanaan yang

terkandung dalam segala perkembangan sejarah itu, dengan segala cermin dan pelajaran untuk masa sekarang dan masa mendatang. Di sinilah pentingnya mata pelajaran sejarah itu.

Kesadaran sejarah memiliki makna yang penting agar siswa dapat mengerti bagaimana sejarah bangsa dan mampu memikirkan bagaimana perkembangan kehidupan di masa mendatang.

Dengan demikian, kesadaran sejarah tidak lain daripada kondisi kejiwaan yang menunjukkan tingkat penghayatan pada makana dan hakekat sejarah bagi masa kini dan bagi masa yang akan datang, menyadari dasar pokok bagi berfungsiya makna sejarah dalam proses pendidikan.(Aman, 2011:140).

Suyatno Kartodirjo (dalam Aman, 2011:34) berpendapat bahwa kesadaran sejarah pada manusia sangat penting artinya bagi pembinaan budaya bangsa. Kesadaran sejarah tidak hanya pada menambah pengetahuan, namun juga menyadari bahwa perlu juga menghayati nilai-nilai budaya bangsa.

Kesadaran sejarah, memerlukan pembinaan. Melalui ilmu sejarah kita bisa menggunakan pikiran sehat, logika dan imajinasi, apalagi dengan menggunakan serajin dan secermat mungkin bahan-bahan bakunya. Di samping buku-buku sejarah dan kronologi sejarah, maka diperlukan pula sumber-sumbernya. Salah satu sumber bahan yang sangat penting adalah peninggalan sejarah. Bertolak dari peninggalan sejarah tersebut, maka dapat digali kekuatan dari zaman lampau untuk kita butuhkan membina bangsa. Peninggalan sejarah melahirkan nilai atau kesadaran sejarah yang akan menjadi guru bangsa

yang melanjutkan budaya positif pendahulunya (Kardiyat Wiharyanto,2008)

Kesadaran sejarah merujuk kepada pembinaan budaya bangsa . kesadaran sejarah bukan hanya sekedar memperluas pengetahuan, melainkan harus diarahkan pula kepada kesadaran penghayatan nilai-nilai budaya yang relevan dengan usaha pengembangan kebudayaan itu sendiri. Suyatno Kartodirjo (dalam Aman, 2011:34) Maka dari itu, kesadaran sejarah dapat dilihat dari beberapa indikator-indikator yang dirumuskan mencakup : menghayati makna dan hakikat sejarah bagi masa kini dan masa mendatang; mengenal diri sendiri dan bangsanya; membudayakan sejarah bagi pembinaan budaya bangsa; dan menjaga peninggalan sejarah bangsa. Aman(2011:140)

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Rhoni Sasongko dengan judul Hubungan antara Minat Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial MAN Yogyakarta III Tahun Ajaran 2010/2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara minat belajarr dengan prestasi belajar akuntansi, dimana r hitung sebesar 0,325, sedangkan r tabel sebesar 0,195, jadi r hitung lebih besar dari r tabel ($0,325 > 0,195$). Peneltian yang dilakukan oleh Rhoni Sasongko ini memiliki persamaan dalam variabel bebas yaitu minat belajar dan

tempat penelitian sedangkan perbedaannya pada variabel bebas lainnya dan variabel terikatnya.

C. Kerangka Pikir

1. Hubungan antara minat belajar (X1) terhadap kesadaran sejarah (Y).

Minat adalah kecenderungan seseorang dalam menyukai dan tertarik pada suatu objek tertentu dengan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Minat belajar sejarah besar pengaruhnya terhadap kesadaran sejarah, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka kesadaran sejarah siswa tidak dapat terwujud. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin tinggi minat belajar sejarah siswa maka tingkat kesadaran sejarah siswa juga semakin tinggi.

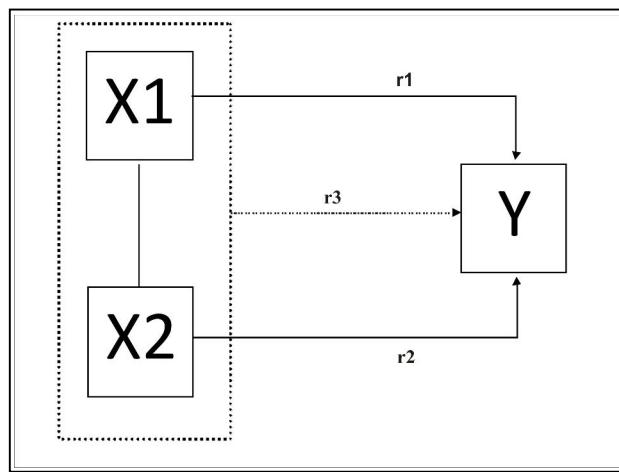
2. Hubungan antara prestasi belajar (X2) terhadap kesadaran sejarah (Y).

Prestasi belajar sejarah diperoleh dari hasil evaluasi terhadap mata pelajaran sejarah. Prestasi siswa dapat diukur melalui hasil tes baik tes tertulis maupun tes lisan. Prestasi siswa dapat terlihat secara kuantitatif yakni berupa nilai. Prestasi siswa sangat berpengaruh dalam kesadaran sejarah karena apabila prestasi siswa tinggi maka kemungkinan akan kesadaran sejarah siswa juga tinggi.

3. Hubungan antara minat belajar (X1) dan prestasi belajar (X2) dengan kesadaran sejarah (Y)

Minat adalah kecenderungan seseorang dalam menyukai dan tertarik pada suatu objek tertentu dengan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Prestasi belajar sejarah diperoleh dari hasil evaluasi terhadap mata pelajaran sejarah. Prestasi siswa dapat diukur melalui hasil tes baik tes tertulis maupun tes lisan. Prestasi siswa dapat terlihat secara kuantitatif yakni berupa nilai.

Berdasarkan uraian di atas maka minat belajar dan prestasi belajar mata pelajaran sejarah berpengaruh terhadap kesadaran sejarah. Hal tersebut dapat digambarkan kedalam satu model klausus, hubungan antar variable yang akan diteliti sebagai berikut.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Keterangan gambar:

X_1 = Variabel Minat Belajar siswa

X_2 = Variabel Prestasi Belajar siswa

Y = Variabel Kesadaran Sejarah

$r1$ = Hubungan antara Minat Belajar dengan Kesadaran Sejarah,

r2 = Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Kesadaran Sejarah

r3 = Hubungan antara Minat Belajar dan Prestasi Belajar dengan
kesadaran sejarah

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Minat Belajar dengan Kesadaran Sejarah siswa Kelas XI MAN Yogyakarta III Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Prestasi Belajar dengan Kesadaran Sejarah siswa Kelas XI MAN Yogyakarta III Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Minat Belajar dan Prestasi Belajar dengan Kesadaran Sejarah siswa Kelas XI MAN Yogyakarta III Tahun Ajaran 2012/2013.